

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum

1.1.1 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) atau School of Economic and Business (SEB) merupakan satu dari tujuh fakultas yang ada di dalam Universitas Telkom. Saat ini FEB memiliki 5 program studi yaitu, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (terakreditasi “Unggul” BAN-PT dan terakreditasi internasional ASIC), S1 Akutansi (terakreditasi “Unggul” LAMEMBA dan terakreditasi Internasional ASIC), S1 Manajemen Bisnis Rekreasi (Leisure Management), S2 Magister Manajemen (terakreditasi “Unggul” LAMEMBA dan ABEST 21) dan S2 PJJ Magister Manajemen (terakreditasi “Baik Sekali” LAMEMBA). Khusus untuk S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika juga membuka kelas internasional yang bahasa pengantarnya adalah Bahasa Inggris yaitu kelas International ICT Business.



Gambar 1. 1 Logo Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Sumber : seb.telkomuniversity.ac.id (2023)

Penelitian ini akan dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) atau School of Economic and Business (SEB), pada program studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI). Gambaran umum mengenai objek penelitian akan dimulai dengan Universitas Telkom itu sendiri.

Universitas Telkom (Tel-U) adalah salah satu universitas swasta terbesar di Bandung, tepatnya di Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Dayeuh Kolot, Jalan Sukabiru, Sukapura, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257. Secara resmi berdiri tanggal 14 Agustus 2013 dengan penggabungan empat institusi Yayasan Pendidikan Tinggi (YPT) milik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar BUMN. Empat institusi tersebut

terdiri dari Fakultas Teknologi Telkom (IT Telkom), Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Komunikasi dan Bisnis (IM Telkom), Fakultas Ilmu Terapan (Poltek Telkom) dan Fakultas Industri Kreatif (STISI Telkom) (Yayasan Pendidikan Telkom, 2018).

Perjalanan FEB dimulai sejak tahun 1990 (fase pertama) dengan nama MBA-Bandung, yang merupakan penyelenggara program Master in Business Administration (MBA) pertama di Jawa Barat, mendahului program sejenis yang kemudian diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri di Bandung. Pada awal pendiriannya, MBA-Bandung mengadopsi secara utuh, schooling system dari Asian Institute of Management (AIM) Philipines, yang pada saat itu dikenal sebagai “Harvard Business School” nya Asia. Kemudian Fase kedua dimulai pada tahun 1994 ketika MBA-Bandung berubah nama menjadi Universitas Tinggi Manajemen Bandung (STMB), dan mengubah program MBA-nya menjadi program Magister Manajemen (MM) untuk menyesuaikan diri dengan regulasi pemerintah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2023).

Fase ketiga dimulai pada tahun 1997, yaitu dengan menyelenggarakan program S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI). Hal ini seiring dengan adanya tuntutan regulasi pemerintah (Dirjen Dikti Depdikbud) agar Universitas tinggi tidak hanya menyelenggarakan program pasca sarjana (S2) tetapi juga diharuskan menyelenggarakan program sarjana (S1). Selanjutnya pada tahun 2004 dengan merubah nama STMB menjadi STMB Telkom (Universitas Tinggi Manajemen Bisnis Telkom). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan identitas yang lebih kuat pada bidang keilmuan manajemen bisnis telekomunikasi dan ICT. Perubahan nama ini juga diikuti dengan peningkatan kapasitas penerimaan mahasiswa baru program S-1 MBTI, dalam rangka memenuhi permintaan pasar (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018).

1.1.2 Visi dan Misi FEB

I. Visi FEB

Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berstandar internasional pada tahun 2023, melalui penelitian dan pengembangan secara kreatif ekosistem kewirausahaan dalam bidang ekonomi dan bisnis berbasis digital.

II. Misi FEB

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ekonomi dan bisnis berbasis digital yang berstandar internasional;
2. Melakukan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis digital kepada masyarakat;
3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan bisnis berbasis digital bagi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi yang kreatif dan inovatif antara akademisi, pemerintah, industri, media dan komunitas.

1.1.3 Prodi MBTI



Gambar 1. 2 Logo Prodi MbtI

Sumber : bms.telkomuniversity.ac.id (2023)

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) merupakan salah satu program studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 1.500 orang, MBTI merupakan salah satu prodi favorit di lingkungan Universitas Telkom. Prodi S1 MBTI telah didirikan sejak tahun 1997.

Selain Prodi S1 Reguler, MBTI juga memiliki program kelas Internasional yang memiliki mahasiswa asing dan kerjasama dengan universitas maupun industri

luar negeri dalam pelaksanaan kurikulumnya. Untuk program S1 Reguler, perkuliahan diadakan di Gedung D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di kompleks pendidikan Telkom, Dayeuh Kolot. Sedangkan program S1 Internasional dilaksanakan di Gedung Tokong Nanas yang juga berada di kompleks pendidikan Telkom, Dayeuh Kolot.

1.1.4 Visi Misi Prodi

I. Visi Program Studi MBTI

Menjadi Program Studi bidang Manajemen pada tahun 2018 berstandar internasional berdasarkan pengembangan secara kreatif terhadap ilmu Manajemen dan Bisnis berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

II. Misi Program Studi MBTI

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Manajemen dan Bisnis berbasis TIK yang berstandar internasional
2. Melakukan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan bidang Manajemen dan Bisnis yang berbasis TIK kepada masyarakat
3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen dan Bisnis berbasis TIK bagi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan
4. Mengembangkan semangat kewirausahaan dalam rangka mempersiapkan lulusan untuk menjadi wirausaha unggul berbasis TIK.

1.2 Latar Belakang

Di setiap negara di dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan utamanya adalah pengangguran. Pengangguran tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial, namun juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran sendiri telah mencapai tingkat yang relatif mengkhawatirkan di Indonesia. Meningkatnya jumlah pengangguran menimbulkan kekhawatiran yang harus segera dikurangi karena dapat menimbulkan perilaku menyimpang atau

kriminal dan mendorong meluasnya kemiskinan (Ramadani et al., 2022). Menurut Penelitian (Fitria, S.E., Yuliana, E, 2018) Masalah pengangguran di Indonesia butuh ditanggulangi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Lalu, dalam mengatasi persoalan tingginya tingkat pengangguran ini umumnya dilakukan pemerhatian pada tiga dimensi yaitu Pemerintah, swasta, dan yang terakhir adalah dimensi penduduk.

Penduduk di sini dapat dicirikan oleh tingkat pendidikan, kualitas kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut, dan kualitas kesehatan. Dengan demikian, jumlah penduduk itu sendiri dapat diukur dengan peningkatan permintaan tenaga kerja seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.



Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Pengangguran Di Indonesia

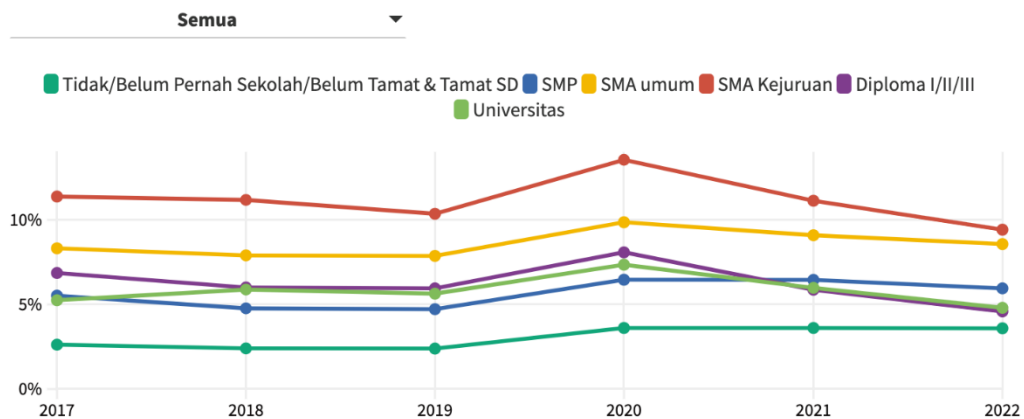
Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Pada gambar 1.3 di perhatikan Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 5,42 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 5,15 persen (BPS, 2023). TPT laki-laki dan perempuan memiliki pola yang sama dengan TPT nasional yaitu turun dibandingkan Agustus 2022, masing-masing sebesar 0,51 persen poin dan 0,60 persen poin. Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (6,40 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan TPT di daerah perdesaan (3,88 persen) (BPS, 2023). Dibandingkan Agustus 2022, TPT perkotaan mengalami

penurunan sebesar 1,34 persen poin. Sementara itu, TPT perdesaan mengalami peningkatan sebesar 0,45 persen poin (BPS, 2023).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan



Gambar 1. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Sumber : *Badan Pusat Statistik (2022)*

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2022 adalah sebesar 5,86 persen. Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK sebanyak 9,42 persen, lebih banyak dibanding tersebut. Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMA sebanyak 8,57 persen, lebih banyak dibanding SMA (8,57 persen). Namun, angka pengangguran pada lulusan SMK pada tahun lalu menunjukkan penurunan. Bahkan, tingkat pengangguran pada lulusan SMK pada tahun lalu berhasil turun di bawah 10 persen, setelah lima tahun sebelumnya selalu berada di atas 10 persen.

Di sisi lain, tingkat pengangguran kalangan berpendidikan lebih rendah, lulusan SD maupun SMP atau tidak lulus SD, justru lebih rendah seperti tampak pada visualisasi di atas. Namun, visualisasi pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa tidak lantas kondisi pekerja dua golongan itu lebih baik.

Berdasarkan data BPS yang terangkum dalam laporan Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2022, rasio pekerja bebas atau juga dikenal sebagai pekerja informal pada dua golongan tersebut relatif lebih tinggi dibanding golongan berpendidikan lebih tinggi. Proporsi pekerja informal pada golongan tidak/belum

pernah Universitas/belum tamat & tamatan SD mencapai 46,77 persen, sedangkan pada golongan lulusan SMP mencapai 27,75 persen.

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Bertambahnya jumlah pengangguran akan menjadi penyebab dari keadaan Indonesia semakin memburuk dan berpotensi menimbulkan masalah sosial lainnya jika tidak segera diatasi. Masalah pengangguran dapat diatasi dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Wirausaha dinilai memegang peranan penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun jumlah pelaku usaha di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, akan tetapi rasio wirausaha Indonesia masih jauh tertinggal.

Mengingat Industri 4.0 telah berdampak pada hampir semua industri, maka para pengusaha harus mempersiapkan bisnisnya dengan baik termasuk aspek finansialnya. Di Indonesia, pendanaan sebagai permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sejauh ini diselesaikan secara bertahap melalui koordinasi pemerintah penelitian ini mengkaji pengetahuan spesifik literasi keuangan bagi wirausahawan, khususnya di era Industri 4.0. (Hatammimi, J., Krisnawati, A. 2018) Berdasarkan artikel pada website MPR, jumlah wirausahawan Indonesia terendah di Asia Tenggara. Jika dilihat dari data yang ada, pada tahun 2020 rasio wirausaha Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand berdasarkan sensus yang dilakukan Kemenkop UKM pada tahun 2020, rasio kewirausahaan Indonesia hanya sebesar 3,47% (Moerdijat, 2023). Sementara, menurut Global Entrepreneur Indeks menunjukkan bahwa negara maju memiliki jumlah wirausaha rata-rata 14% dari jumlah penduduknya. Peter Dacker seorang konsultan manajemen dari Austria menyatakan hal yang senada bahwa kegiatan kewirausahaan memiliki peranan strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan baru, tidak ada pembangunan tanpa adanya kehadiran wirausaha.

Mahasiswa sering dianggap sebagai target potensial kewirausahaan. Sebab, Mahasiswa sebagai bagian generasi Z dikenal memiliki kemampuan serta keahlian lebih melalui berbagi ide kreatif dan inovatif yang dapat berkontribusi

serta berperan dalam membangun perekonomian bangsa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (kemendikbud.go.id, 2022). Menurut Ramadani et al., (2022) dalam mengatasi persoalan tingginya tingkat pengangguran ini umumnya dilakukan pemerhatian yang terkait pada persoalan pengangguran yaitu seperti dengan memperhatikan kebijakan yang ada dalam rangka penyerapan angkatan kerja yang optimal. Program Wirausaha Merdeka berhasil menarik animo yang tinggi dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, perguruan tinggi serta mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

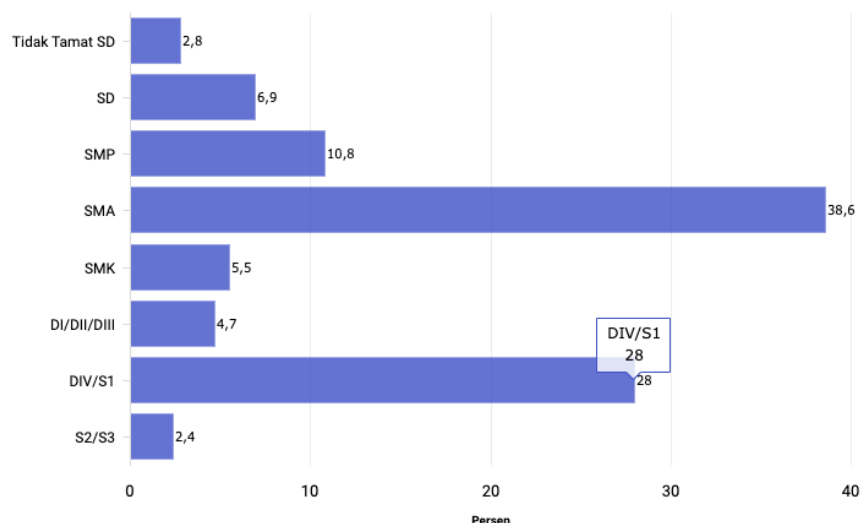
Catatan baik tersebut kemudian mendorong Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kembali meluncurkan pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka untuk angkatan kedua tahun 2023. Program Wirausaha Merdeka melibatkan 17 Perguruan Tinggi terpilih yang memiliki bidang, lembaga, atau inkubator kewirausahaan dan bisnis sebagai Perguruan Tinggi Pelaksana. Sebanyak 11.716 mahasiswa dari 87 Perguruan Tinggi Negeri dan 366 Perguruan Tinggi Swasta di seluruh Indonesia terdaftar sebagai peserta untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester di 17 Perguruan Tinggi Pelaksana tersebut. Pada pelaksanaan angkatan kedua, Program Wirausaha Merdeka menargetkan 12.000 mahasiswa untuk bergabung dan belajar di 34 Perguruan Tinggi Pelaksana (PTP) yang tersebar di seluruh Indonesia. Angka ini meningkat dibanding angkatan pertama yang bertujuan untuk memperluas dampak pelaksanaan program ini secara lebih merata (Doddy, 2023).

Pengembangan berbagai kegiatan seperti Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kewirausahaan (KWU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Penyuluhan dan Penempatan Bisnis (KBPK), Inkubator Wirausaha Baru (INWUB) dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Sejak tahun 2009, Perguruan Tinggi (Dikti) telah menciptakan Program Mahasiswa Wirausaha (PKW), sebuah wadah bagi mahasiswa yang ingin menjadi pencipta lapangan kerja. Semua ini dirancang untuk menciptakan lulusan berkualitas yang berpotensi menjadi wirausaha yang memanfaatkan bakatnya, keterampilan dan sikap bertanggung jawab (Global Entrepreneurship Monitor, 2018).

Indonesia terus meningkatkan dan menggalakkan upaya penanaman semangat dan semangat kewirausahaan pada perguruan tinggi agar mahasiswa tertarik berwirausaha. Berita Liputan6 memberitakan bahwa Presiden Jokowi berharap perguruan tinggi menjadi wadah mencetak wirausaha muda unggul dan menghasilkan penelitian inovatif (Egeham, 2018).

Dengan adanya berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat berwirausaha, beberapa universitas mulai mengembangkan program yang dinamakan *Entrepreneurial University*. *Entrepreneurial University* dalam perguruan tinggi merupakan konsep yang cukup baru. Dalam konseptualisasi, universitas cenderung berwirausaha dalam dua cara utama. Pertama, kewirausahaan akademik berfokus pada komersialisasi pengetahuan dan temuan penelitian. Dengan cara ini universitas dianggap sebagai pusat pengetahuan dengan tujuan untuk mentransfer teknologi. Cara kedua untuk menjadi universitas kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan (misi pengajaran universitas) untuk menciptakan kompetensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Czerniachowicz & Wieczorek-Szymańska, 2019).

Akan tetapi, dari data yang ditemukan oleh penulis pada gambar 1.5 menunjukkan jika jumlah wirausaha dengan tingkat Pendidikan S1 yang ada di Indonesia itu menempati posisi ke-2 setelah tingkat Pendidikan SMA.



Gambar 1. 5 Jumlah Pengusaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Sumber: Databoks (2022)

Pada Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa jumlah pemilik usaha terbanyak di Indonesia memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 38,6%. Sedangkan, pemilik usaha yang dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 berdasarkan survey sebanyak 28%. Kemudian, persentase pemilik usaha perdagangan yang memiliki tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebanyak 4,7%. Sementara, hanya 2,4% yang merupakan lulusan S2 atau S3. Survei yang sama juga menyebutkan bahwa mayoritas pengusaha bukan usia muda melainkan berumur diatas 30 tahun. Melalui data ini dapat diketahui bahwa minat dan semangat generasi muda terhadap kegiatan berwirausaha masih belum maksimal. Memulai sebuah bisnis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Paradigma menjadi pegawai lebih baik dari pada menjadi pebisnis masih banyak dijumpai di tengah-tengah masyarakat kita (Republika, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan variabel penting yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa (Carda et al., 2016). Kurikulum kewirausahaan sebagai bidang studi pendidikan sarjana. Penelitian McClure (2015:435) mengemukakan empat alasan mengapa universitas di Amerika mengembangkan program kewirausahaan: (1) perubahan ekonomi yang cepat, (2) peluang dan tuntutan, (3) minat terhadap pendanaan universitas (4) dan niat untuk mengadopsi keberhasilan kewirausahaan dari universitas lain.

Kurikulum merupakan komponen penting bagi terselenggaranya program pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum dapat membimbing akademisi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam penelitiann Khan & Law (2015:67) mengemukakan bahwa “*pengembangan kurikulum menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta pihak-pihak yang terlibat, proses, dan prosedur*”. Hal ini mengandung arti bahwa kurikulum sangat penting bagi pelaksanaan program pendidikan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat Industrial Revolution 4.0 akan memberikan warna pada perkembangan Tridharma Perguruan Tinggi. Pada dharma pendidikan, kurikulum yang didesain harus mengacu pada konsep “higher education 4.0” yang dipengaruhi oleh model industry 4.0. Perkembangan model industry 4.0 dibandingkan dengan

model industri sebelumnya. Era industry 4.0 adalah era industri berbasis ekonomi digital, dimana semua infrastruktur industry memanfaatkan jaringan cyber sebagai bagian dari proses bisnisnya. Semua proses bisnis didominasi oleh jaringan Internet of Thing (IOT), robotic dan artificial intelligence yang semuanya terhubung ke jaringan internet global. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan kurikulum harus mencakup desain, implementasi, dan penilaian.

Shai dan Enu (Winarno et al., 2019) mengemukakan tiga komponen dari kategori kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dianggap cukup komprehensif untuk membekali sistem pendidikan dengan keterampilan dan kapasitas yang dibutuhkan di masa depan yakni : pengembangan pribadi, pengembangan bisnis, kewirausahaan dan pengembangan keterampilan. Dalam hal ini pengembangan pribadi, mempunyai tanggung jawab yang ada pada seluruh jajaran lembaga karena merekalah yang menjadi teladan dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Sejalan dengan tujuan dibuatnya Inpres No.4/1995 tersebut, mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib di Universitas Telkom. Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya untuk program studi tertentu yang memiliki latar belakang manajemen ataupun bisnis, melainkan untuk seluruh program studi yang ada di Universitas Telkom. Mewajibkan pendidikan kewirausahaan pada seluruh program studi, adalah bukti kesadaran Universitas Telkom tentang arti pentingnya membekali mahasiswa dengan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi nilai tambah penting bagi mahasiswa untuk menjadi sosok yang mandiri, terkait peranannya dalam kehidupan sehari-hari setelah mahasiswa menyelesaikan studi.

Universitas Telkom mewajibkan mata kuliah Kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib bagi semua program studi, namun dalam penerapannya terdapat perbedaan. Untuk program studi yang dikelola oleh fakultas berbasis manajemen dan bisnis, mata kuliah Kewirausahaan menjadi mata kuliah pokok, yang diberikan dalam dua mata kuliah, yaitu Kewirausahaan dan Kewirausahaan Lanjutan. Sedangkan untuk program studi yang berada diluar lingkup manajemen maupun bisnis, hanya terdapat satu mata kuliah Kewirausahaan. Sebagai bentuk komitmen

universitas untuk mewujudkan mimpi Telkom University melalui kolaborasi berkontribusi bagi bangsa dan dunia untuk menghasilkan entrepreneur muda dimasa yang akan datang (Adrian, 2023). Oleh Karen itu, Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk pembinaan tenaga kerja dan juga untuk menambah wawasan dalam membangun lapangan pekerjaan baru. Masing-masing mahasiswa memiliki harapan dan persepsi yang berbeda-beda mengenai pelayanan yang akan diterima dari perguruan tinggi. Universitas Telkom adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang menjadikan entrepreneur sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu pendidikan.



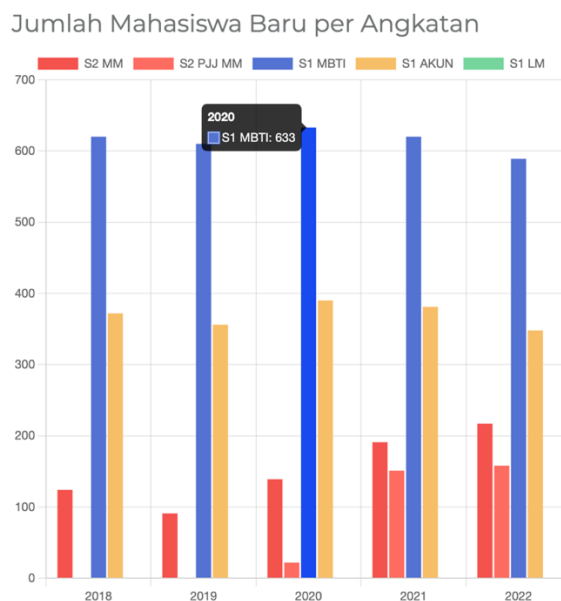
Gambar 1. 6 Telkom University Entrepreneurship Dan MBKM Fair 2023

Sumber : telkomuniversity.ac.id

Sebagai bentuk mewujudkan visi misi Telkom University menjadi Research & Entrepreneurial University, Telkom University menggelar Entrepreneurship dan MBKM Fair 2023. Direktur Akademik Telkom University, Citra Kusuma Dewi, Ph.D., dalam laporannya menyampaikan, kegiatan ini merupakan kolaborasi yang terjalin antara Direktorat Akademik dan Bandung Techno Park (BTP), dimana MBKM Fair dan Market Days merupakan agenda tahunan yang rutin digelar oleh Direktorat Akademik. Pada tahun ini kami menjalin kolaborasi dengan BTP, bersamaan dengan Entrepreneur Week, sebagai bentuk mewujudkan visi dan misi Telkom University menjadi Research & Entrepreneurial University (Adrian, 2023).

Sesuai dengan visinya pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian,

mereka mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha. Mereka tidak hanya fokus pada karir sesuai dengan mata kuliahnya saja, namun juga berwirausaha sebagai alternatif karir. Kewirausahaan telah menjadi sasaran sikap dan nilai, pengetahuan dan keterampilan serta dirumuskan menjadi tujuan setiap lulusan sebagai bentuk komitmen universitas untuk mewujudkan mimpi Telkom University melalui kolaborasi untuk berkontribusi bagi bangsa dan dunia untuk menghasilkan entrepreneur muda dimasa yang akan datang (Adrian, 2023).



Gambar 1. 7 Jumlah Mahasiswa MBTI Angkatan 2020

Sumber : seb.telkomuniversity.ac.id (2023)

Dapat dilihat dari gambar 1.4 memperlihatkan jika jumlah mahasiswa pada jurusan MBTI angkatan 2020 menjadi Angkatan terbanyak dengan jumlah mahasiswa sebanyak 633 mahasiswa. Sesuai dengan misi dari jurusan MBTI yakni Mengembangkan semangat kewirausahaan dalam rangka mempersiapkan lulusan untuk menjadi wirausaha unggul berbasis TIK, penulis mempertimbangkan pilihan kepada jurusan MBTI tahun 2020 sebagai objek penelitian dikarenakan mempunyai fenomena dimana pada Angkatan tersebut memiliki jumlah mahasiswa yang paling banyak jika dibandingkan dengan Angkatan lainnya.

Kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi hendaknya dapat menghasilkan wirausaha yang lebih berkompetensi tinggi, hal ini dapat terjadi apabila dilakukannya pembenahan pada silabus mata kuliah kewirausahaan,

meliputi metode, materi dan strategi pembelajaran untuk menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha (Purwana dan Wibowo, 2017:46). Studi yang dilakukan oleh Aldianto et al., (2018) menemukan bahwa karakteristik program Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia mengarah pada tiga titik pemetaan: (1) masukan, terkait dengan tatanan kelembagaan, audiens, jenis dan tujuan, (2) proses, terkait dengan konten, metode pengajaran dan pelatihan, dan (3) output, berkaitan dengan indikator keberhasilan, kelemahan dan kelebihan untuk mengarahkan peserta didik dalam proses menemukan ide-ide baru dan inovasi. Kurikulum FEB disusun untuk dijadikan pedoman resmi dalam pengelolaan dan orientasi pengembangan FEB yang dihubungkan dengan perannya sebagai salah satu fakultas tertua di Universitas. Sedangkan dalam misinya, tertuang dalam pernyataan bahwa MBTI ingin "Menyelenggarakan pendidikan dengan semangat kewirausahaan yang unggul dan dikenal secara internasional dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi yang senantiasa aktual dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia, implementasikan Tujuan dan Sasaran Pembelajaran".

Tabel 1. 1 Daftar Mata Kuliah Mengenai Kewirausahaan Di MBTI

No.	Semester	Mata Kuliah	SKS
1	4	Kewirausahaan	2
2	6	Proyek Kewirausahaan	3
3	4	Berfikir Kreatif dalam Bisnis	4
4	5	Design Thinking	3
Total SKS			12

Sumber: Mata Kuliah Pada prodi MBTI Angkatan 2020

Tabel diatas merupakan matakuliah MBTI yang mencangkup tentang kewirausahaan. Dalam mata kuliah di MBTI sudah mendukung kegiatan kewirausahaan. Dapat dilihat jika mata kuliah yang sejalan dengan Pendidikan kewirausahaan memiliki total SKS sebanyak 12 SKS, dan pada table 1.2 tersebut berisi kapan mata kuliah tersebut dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan kewirausahaan di universitas dengan studi kasus pada mata kuliah PKWU prodi MBTI angkatan 2020 di universitas telkom. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) yaitu instrumen untuk menilai kinerja dosen dalam proses pembelajaran di akhir semester, dosen-dosen pada mata kuliah proyek kewirausahaan mendapatkan nilai

yang baik, dimana hasil yang didapatkan adalah 84,22. Hasil tersebut dapat dikatakan jika implementasi pada pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah proyek kewirausahaan mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya minat mahasiswa terhadap entrepreneur mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dilihat dari jumlah total wirausaha lanjut yang ada pada mahasiswa MBTI Telkom Angkatan 2020 pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Jumlah Wirausaha Lanjutan Dari Project Kewirausahaan MBTI Angkatan 2020

No.	Angkatan	Total Kelompok	Jumlah Tidak Lanjut	Jumlah Wirausaha Lanjut	Presentase Wirausaha
1	2020	79	77	2	2,5%

Sumber: Data Pengumpulan Laporan Akhir PKWU 2023

Dari data yang ada pada tabel 1.2 yang merupakan hasil data pengumpulan Laporan Akhir PKWU 2023 (Mahasiswa MBTI Angkatan 2020), jumlah kelompok wirausaha lanjut hanya ada 2 kelompok. Jika di akumulasikan dengan total mahasiswa yang ada dalam kelompok tersebut dapat di jumlahkan hanya sebanyak 10 mahasiswa saja yang berminat untuk melanjutkan wirausaha mereka. Data tersebut didapatkan dari aktivitas yang ada pada akun Instagram masing masing produk kewirausahaan.

Jika dibandingkan dengan survey yang dilakukan oleh Career Development Center Telkom University pada tahun 2022 dimana mendapatkan hasil survey sebanyak 14,41% mahasiswa lulusan S1 MBTI yang melakukan wirausaha, jika di kalkulasikan menjadi total mahasiswa yang melakukan wirausaha itu ada sebanyak 76 mahasiswa dari total 530 mahasiswa yang mengisi survey tersebut (University, 2023). Dari data yang didapatkan oleh peneliti bisa dilihat pada table 1.3 dari mahasiswa S1 MBTI yang melanjutkan wirausaha pada Angkatan 2020 sangatlah minim jika dibandingkan dengan total populasi yang ada pada Angkatan tersebut.

Dalam buku Khan & Law (2015:67) mengemukakan bahwa “*pengembangan kurikulum menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta pihak-pihak yang terlibat, proses, dan prosedur*”. Hal ini mengandung arti bahwa kurikulum sangat penting bagi pelaksanaan program pendidikan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya pengetahuan untuk mencapai tujuan

pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan kurikulum harus mencakup desain, implementasi, dan penilaian.

Melalui evaluasi program pembelajaran, tujuan dari program tersebut dapat lebih dipahami dengan langkah-langkah yang mendalam untuk memahami pencapaian tujuan program. Dalam konteks ini, dilakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum mata kuliah wajib kewirausahaan di Universitas Telkom, Program Studi MBTI, angkatan 2020. Fokus penelitian adalah harapan mahasiswa terkait pelaksanaan kurikulum kewirausahaan selama proses pembelajaran tersebut, serta menganalisis kompetensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran kewirausahaan. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana proses pembelajaran kewirausahaan sudah efektif jika melihat pada data yang ada pada table 1.2 dimana jumlah mahasiswa yang melanjutkan minat terhadap wirausaha hanya sebanyak 2,5% Maka, dengan adanya latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk dilaksanakan penelitian yang berjudul “EVALUASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS (STUDI KASUS: MATA KULIAH PKWU PADA PRODI MBTI ANGKATAN 2020 DI UNIVERSITAS TELKOM) ”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, peneliti ingin mengajukan pertanyaan meliputi:

1. Bagaimana pengalaman pembelajaran mata kuliah proyek kewirausahaan ditinjau dari teori EEP, berdasarkan persepsi mahasiswa dan pengajar?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum pembelajaran proyek kewirausahaan berdasarkan analisis EEP pada mahasiswa MBTI Angkatan 2020 dan dosen MBTI Telkom?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang ada, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di program studi MBTI.

2. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum proyek kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dari mahasiswa MBTI angkatan 2020 yang telah menyelesaikan proses pembelajaran kewirausahaan.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, perlu diberikan batasan terhadap masalah yang dikaji. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Analisis hanya berdasarkan pada evaluasi Pendidikan kewirausahaan khususnya pada Mahasiswa MBTI di Angkatan 2020.
2. Penelitian menggunakan data yang diambil pada satu rentang waktu tertentu (*cross-sectional*).

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari dari penelitian ini adalah menjadi manfaat baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang diinginkan oleh penulis dibagi menjadi dua, yaitu:

1.7.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang dan analisis menyeluruh sebagai bahasan evaluasi bagi Mahasiswa dan Dosen MBTI yang telah menyelesaikan proses pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode EEP (Entrepreneurship Education Programs),

1.7.2 Manfaat Akademis

Hasil efektivitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di program studi MBTI angkatan 2020 ini diharapkan dapat dijadikan panduan bagi institusi untuk memperbaiki proses pembelajaran kewirausahaan yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, cara mengumpulkan materi dan cara mengevaluasinya.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berurutan. Secara garis besar sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang berkaitan dengan fenomena yang sedang terjadi yang menarik untuk diteliti, perumusan masalah yang terkait dengan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan dari jenis dan karakteristik penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tata cara dan langkah-langkah yang telah ditentukan pada bab-bab sebelumnya. Pembahasan yang dilakukan didasari oleh data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi tentang penulisan kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan, dan saran terhadap masalah penelitian yang didasari oleh hasil yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan.